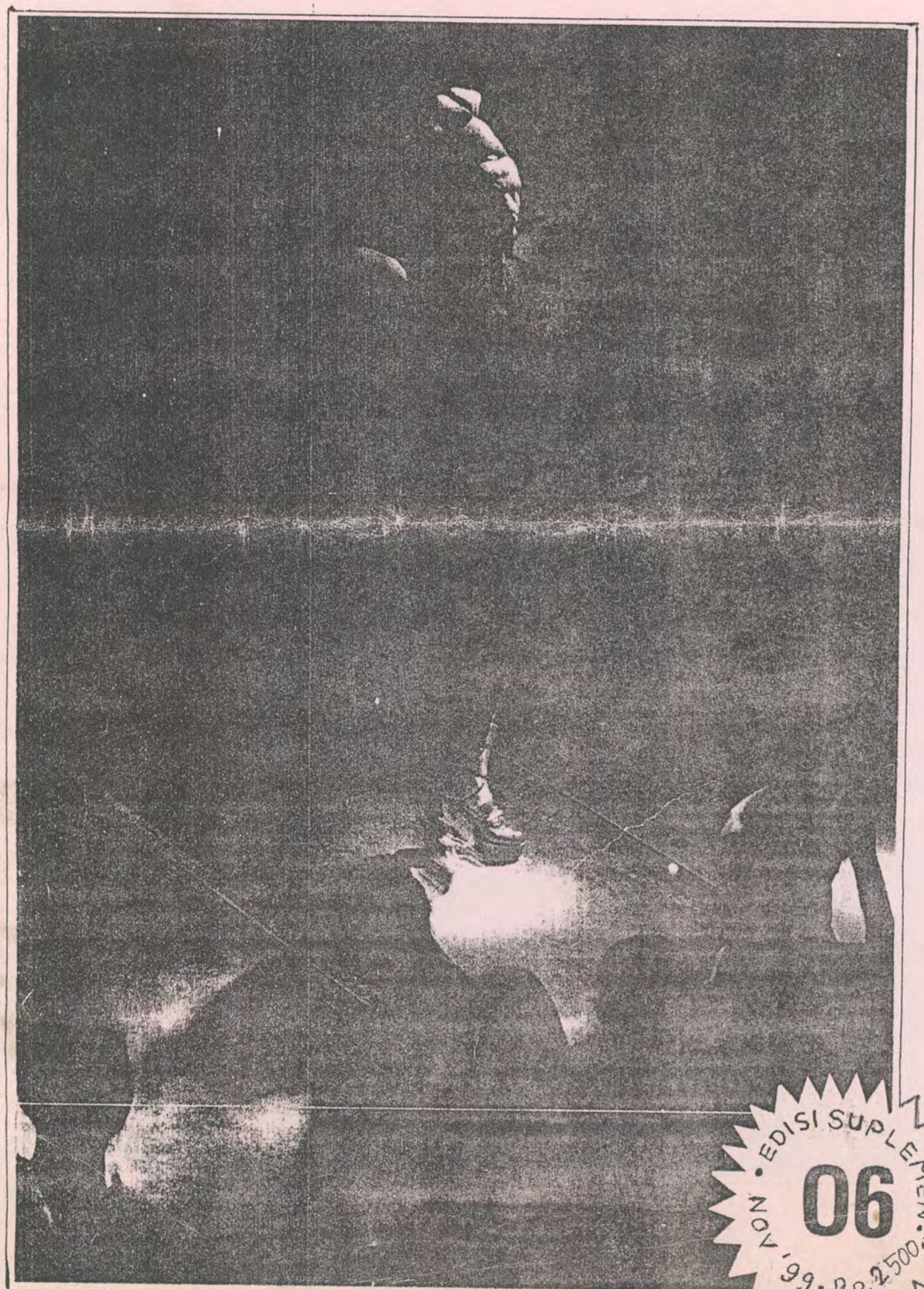
NEW JAKA 2

JARINGAN AKSI *untuk* KESETARAAN



EDISI SUPLEMEN

06

NOV '99 · Rp. 2500,-

MILE..



NEW *Taka-Taka*

Penerbit :

Indonesian Gay Society (IGS)
Kotak Pos 36 JYKBS
Yogyakarta 55281 – Indonesia

uium

3

& what have you done?

have you been struggling

for the opressed people ?!



SECERCAH HARAP



Kicau burung dipagi hari adalah pertanda aktifitas hidup,akan dimulai. Dan, biasanya mentari akan mem bumbung tinggi keatas, agar sinarnya dapat menerpa dedaunan dan menyingkirkan embun yang menetes ketanah

Lewat lembar ini, kami ingin menyapa anda, sahabat sekalian yang budiman. Kami ingin seperti mentari pagi, yang selalu rutin mengunjungi pabila tiada awan atau mendung yang menghalangi. Kami ingin berbagi cerita, seperti riuhnya kicau burung yang bersahutan, atau dedaunan yang bangun dari kebekuan malam, serta menyingkirkan embun ditubuhnya.

Betapapun kami ingin, menyapa hari-harimu, dan menemani aktifitasmu. Namun, maafkanlah kalau kami belum mampu mewujudkannya secara penuh.

Kami berharap, kami mampu untuk berbuat lebih maksimal lagi untuk memenuhi harapan kita bersama.

Selamat membaca, dan jangan sungkan untuk kritiknya.

Redaksi

JLGI



Jaringan Lesbian & Gay Indonesia !



JLGI ada karena munculnya banyak organisasi se- sama dibeberapa daerah. Dan, tentu saja dibutuh kan adanya wadah untuk menjalin komunikasi, ker jasama, menyatukan visi-misi, dan perjuangan ber sama. Forum untuk menentukan tugas dan pekerjaan JLGI dirumuskan dalam KLGI (Kongres Lesbian dan Gay Indonesia). Sampai saat ini JLGI telah ber- hasil menyelenggarakan kongres sebanyak 3 kali sejak kongres I pada tahun 1993 di Yogyakarta. Kongres terakhir diadakan dibali pada tahun 199 Sekarangpun, tengah dipersiapkan kongres IV yang rencananya diadakan dibulan maret tahun 2000. A lasan penggunaan bulan tersebut adalah sebagai tanggapan atas usulan untuk memperingati bulan dan tanggal dari kongres I sebagai hari solidar ritas lesbian dan gay Nasional. Juga, pada acara tersebut, mungkin akan dibicarakan soal lambang JLGI, bendera, lagu perjuangan dan AD/ART. Selain hal diatas, yang lebih penting lagi adal lah partisipasi dari seluruh anggota untuk kesuk sesannya. Selama ini, organisasi yang tergabung dalam jaringan, banyak yang lesu dan tidak ada kabar beritanya. Bahkan, organisasi yang ditun- juk sebagai koordinator wilayah, kurang dimanfa atkan untuk berbagi masalah. Hal ini juga yang menjadikan sulitnya rapat kerja wilayah, terlak sana. Tentu saja kita berharap, diwaktu-waktu - sekarang dan mendatang, komunikasi dapat diting katkan dan fungsi jaringan dapat berjalan dengan baik. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kesuk sesan kongres mendatang.

Sahabat pembaca sekalian, lewat lembar ini kami menyediakan kesempatan bagi semua, baik secara pribadi atau organisasi, untuk mengungkapkan se gala uneg-uneg, saran, kritik, dsb-nya, bagi JL GI atau organisasi-organisasi yang tergabung di dalamnya. Semua surat rekan-rekan akan kami olah dan kami sajikan dalam majalah ini. Rekan-rekan dapat saling menanggapi, dan bersama, kita akan saling belajar bagi kemajuan kita bersama, dan terlebih JLGI kita tercinta.

Salam solidaritas !

M

Sastra pinggir

BADAI Dalam SECUIL MALAM

Oleh : Areef

Matanya tajam menatapku. Dadaku bergemuruh. Tapi aku tetap diam. Menahan diri dan menenangkan hatiku. Uh! Tidak mudah. Pandanganku tetap - lekat kepadanya. Mengikuti seluruh gerak-geriknya.

Tiba-tiba dia julurkan tangan kearahku. Mencoba meraih tubuhku. Aku bergerak mundur. Dia terkekeh. Terus mendesah, ah..aah...! Matanya mengerling samar. Lantas dia pejamkan matanya, seolah tidak memperduli - kan kehadiranku. Brengsek!

Dia pegangi dahinya. Kemudian jari telunjuknya meluncur kebawah. Menyelusuri hidung, dan berhenti dimulut. Dikitarinya bibir yang tipis dan berwarna muda. Perlahan telunjuk itu, dimasukan kedalam rongga yang menganga sedikit. Oh, lidahnya menjulur menyambutnya. Saling bersentuhan dan bergulat ringan.

Jarinya lantas dikeluarkan. Kembali melanjutkan perjalanan. Dia terus kebawah, meski sempat berhenti sebentar didagu. Melingkar-lingkar dileher, berusaha mengintip kedalam kerah baju. Nekat! Tangan itu, cuek menyusup kedalam pakaian. Gila! Tanpa sadar tanganku telah meremas dadaku sendiri.

Dia hentikan gerakannya mendadak. Aku menanti lebih lanjut. Tubuhku mulai berkeringat. Dia tertawa. Aku lemas campur kaget. Sialan anak ini. Dengan santai dia keluarkan tangan dari bajunya. Aku hela nafas. Kecewa..! Ingin banget aku menjerit.

Dia tetap tidak perduli. Tetap memejamkan matanya. "Uuuh, basi! Seruku. Dia melotot. Tapi tangannya tetap kembali kedahi. Telunjuk itu. Ah, telunjuk itu; kini bergerak kesamping. Melunur kepelipis, mengelus-elusnya, dan beranjak kebelakang telinga. Bergerak memutar, dan naik. Memainkan lubangnya. Leher dan kepalanya bergerak-gerak. Aku semakin berkeringat.

Dia julurkan lagi tangannya. Kali ini kedua-duanya. Berusaha menangkap ku. Seolah kecewa dengan reaksiku yang diam, dia palingkan wajahnya. "Ih, ganjhen!" Bathinku.

Ya ampun, dia tambah nekat. Kedua tangan itu bergerak keatas. Meremas dadanya. Tubuh itu bergetar. Diam-diam aku terguncang.

Dia raba pinggangnya. Sok sensual! Aku makin gemas. Tangannya masing-masing menyentuh perut dan pantatnya. Busyheet! Dia terus merangsak ke bawah. Menyusup kedalam celana ketatnya. Bergerak-gerak persis diatas pangkal kedua paha.
Mataku tak mau beralih dari situ. Setengah tegang, aku berharap. Ya, aku berharap, sesuatu akan muncul dari situ. Keluar bersama tangannya. Ke...ce...wa...!
Dia betul-betul asyik dengan dirinya. Tak menghiraukan sedikitpun perasaanku. Malah, dengan kurangajar dia tanggalkan pakaiannya. Melemparnya santai kearahku. Aku betul-betul jadi geram. Tapi tetap kupandangi dirinya.
Tubuh itu. Tubuh itu tegap dan seksi. Berkilat-kilat, oleh titik keringatnya. Bulu-bulu halus lembut didada itu, seperti kabut. Betapa ingin menyentuhnya. Membelai dan mendekapnya. Merasakan degup jantungnya. Menyandarkan kepala..
Oh my god! Kali ini dengan cepat dibukanya ritsluiting celananya. Menampakan sesuatu yang menonjol dibalik underwear hitam. Begitu tegas membayang. Keras dan kenyal. Keringatku semakin deras.
Lagi-lagi dia lempar celana itu kearahku. Dia balikkan tubuhnya. Yaampun itu bokong. Betul-betul berisi. Padat dan bundar. Kakinya kokoh dan indah. Bulu-bulu lembut agak lebat, merambati sampai keatas paha. Sekarang kedua tangannya meremas pantat. Kemudian merayap kebalik balut segitiga hitam itu. Tubuhnya membungkuk. Ach, pinggulnya bergerak indah. Aku bayangkan sebuah bandul jam. Berirama teratur. Maju, mundur. Tak lama. Tangannya keluar lagi. Kali ini bergantung dipinggiran celana. Siap untuk menanggalkannya. Aku deg-degan. Seluruh tubuh sudah kuyup. Aku harus menunggu.
Dia membalikan tubuh. Memandangku dan tersenyum. Aku terus menunggu. Jujur saja, hanya itu yang mampu kulakukan. Ayolah, aku sudah tak tahan. Seolah dia mengetahui kegusaran ini. Dia hanya menunduk. Memandangi bagian tubuh dibawah. Dia tak lekas menuruti keinginanku. Aku pura-pura tak tertarik.
Kupejamkan mata. Aku mulai berbitung. Satu...dua...tiga...empat... Satu menit. Kubuka mataku. Klik!
Kusandarkan lemas tubuhku dikursi. Mataku melirik jam didinding. Pukul tiga subuh. Busyheet! Udah sepi. Udara dingin menghembus kudukku. Ada tangan erat memegangi pundak ini. Aku menoleh cepat. "Ach, Ricky Martin?! Desisku.
"Belum pulang, mas?" Dia bertanya.
OOh, eh, sebentar lagi." Jawabku kaget. Tapi refleks, aku balik bertanya. "Jaga sendirian, mas?"
"Iya!"
"Belum tidur..?"
"Nunggu kamu.."
"Mazaa..?!"
Dia tersipu malu, tapi tangannya erat meremas dadaku.
Diluar, udara november begitu dingin. Tepat pukul tiga lima belas. Lampu 'Milenia Warnet' padam.

MASA DEPAN
Organisasi & Ge

potret perjuangan kaum homo di Indonesia terbilang eksklusif dan tertutup. Tidak terlihat wacana politis dalam tuntutan mereka. Gaung pembebasan yang diteriakkan Dede Utomo sekitar 1986-an tidak berformulasi pada gerakan seperti di New York atau Perth. Gerakan paling mutakhir tercatat ketika *platform* Partai Rakyat Demokratik (PRD) menyebutkan dukungan atas perjuangan kebebasan *gay* dan lesbian di Indonesia.

Gerakan dan perkembangan zaman cukup menambah kadar keberanian para homo memperlihatkan eksistensi mereka dalam bentuk *icon* kultur pop. Pendobrakan itu muncul ke permukaan dalam bentuk komunikasi



PHOTO BRUNO LE FAR



PHOTO NADIA REIN

pergaulan menengah atas, seni desain dan pertunjukan. Perhatikan saja "kosa kata banci" yang merebak di kalangan anak muda Jakarta atau Bali, dan gaya "lemas" para *performer* di panggung-panggung kafe atau restoran.



Jalan-jalan di kota New York pada 27 Juni lalu seperti menyusuri taman bunga di musim semi, bermekaran warna-warni. Arak-arakan menyemut di pelbagai sudut kota, ada yang berbusana kulit, bergembira dalam iringan musik disko, dan ada yang menyampaikan pesan politik. Hari itu adalah peringatan 30 tahun Kerusuhan Stonewall, peristiwa perkelahian para *gay* melawan polisi di bar Stonewall di Greenwich Village. Hari yang diperingati oleh kaum pencinta sesama jenis di seluruh dunia sebagai hari kebangkitan kaum *gay* dan lesbian.

Pawai dan arak-arakan pun merebak di pelbagai belahan dunia, terutama di negara-negara yang masyarakatnya permisif akan persoalan ini. Di New York, Walikota Rudolph Guiliani ikut dalam pawai bersama Log Cabin, grup *gay* Partai Republik. Di antara ribuan peserta pawai, terlihat rombongan yang menamakan diri "Orangtua dan teman-teman para *gay* dan lesbian". Di Berlin, bendera-bendera pelangi dikibarkan di jalan-jalan utama kota. Juga ada



Contoh iklan yang mengakui hak Gay!

rakan ?



PHOTO TRISTAN VALES / ENGUEBAND

aksi sekelompok lelaki setengah telanjang berkostum burung menari-nari. Di Manila, Filipina, para peserta pawai mengusung plakat bertuliskan: "*Same sex, same love*". Di San Fransisco, busana kulit, bulu-bulu hiasan, dan sepatu berhak tinggi berpadu dengan mereka yang mengenakan celana pendek dan T-shirt. Lebih dari setengah juta manusia berdesak-desakan dalam pawai keliling kota, termasuk grup *gay* veteran.

Ini satu suasana yang tidak mungkin didapat tahun



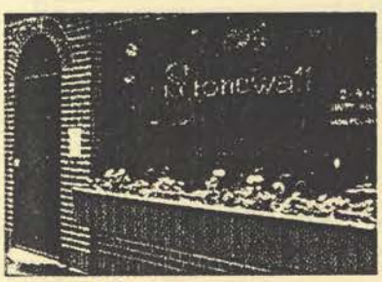
1969. Proses menyuarakan eksistensi secara terbuka memang sudah dilakukan selama 30 tahun. Kehadiran mereka mulai terlihat ketika para ilmuwan sosial tidak lagi menempatkan mereka pada posisi **kelainan seksual**, melainkan **pilihan seksual**. Mereka semakin berani membuka diri. Ellen DeGeneres, k.d. lang, Melisa Etheridge, Elton John, Ian McKellann, Rupert Everett, dan banyak selebiritis dunia berani mengatakan pilihan pasangan sejenis sebagai sebuah kebenaran. Masyarakat Amerika yang puritan semakin terkuak dengan pernyataan *gay* oleh tiga anggota kongres (dua dari Partai Demokrat: Barney Frank – Massachusetts, Tammy Baldwin – Wisconsin, satu dari Partai Republik: Jim Kolbe – Arizona) Amerika.

Tapi tidak berarti seluruh masyarakat Amerika menerima kehadiran mereka dengan lapang dada. Hasil jajak pendapat majalah *Time/CNN* menyebutkan, 48 persen masyarakat Amerika percaya homoseksualitas adalah salah secara moralitas. Akhirnya, parade dan pawai yang digelar kaum homoseks memperlihatkan kesetiaan pada perjuangan. Agaknya, masih panjang perjalanan yang harus ditempuh, sebelum homoseksualitas diterima sebagai sebuah keragaman dalam konteks multikultur.

◎ del



Adopsi
Isyu pasangan *gay* mengadopsi anak melahirkan kontroversi, Arkansas, Utah, dan Florida menerapkan peraturan dan hukum untuk menghadapinya: Jon Holden dan Michael Galluccio, memenangkan hak mengadopsi anak melawan hukum New Jersey.



Stonewall Sekarang
Semenjak kerusuhan Stonewall, gerakan hak-hak kaum homoseks berhasil membuat garis prestasi yang baik, tapi tetap dihadapkan pada banyak tantangan. Perjuangan kebebasan kaum homoseks, peristiwa 30 tahun lalu, memperlihatkan keberadaannya saat tercatat dalam National Register of Historic Places, Juni lalu. Tempat itu pun tetap dipertahankan sebagai klub homo sampai sekarang.

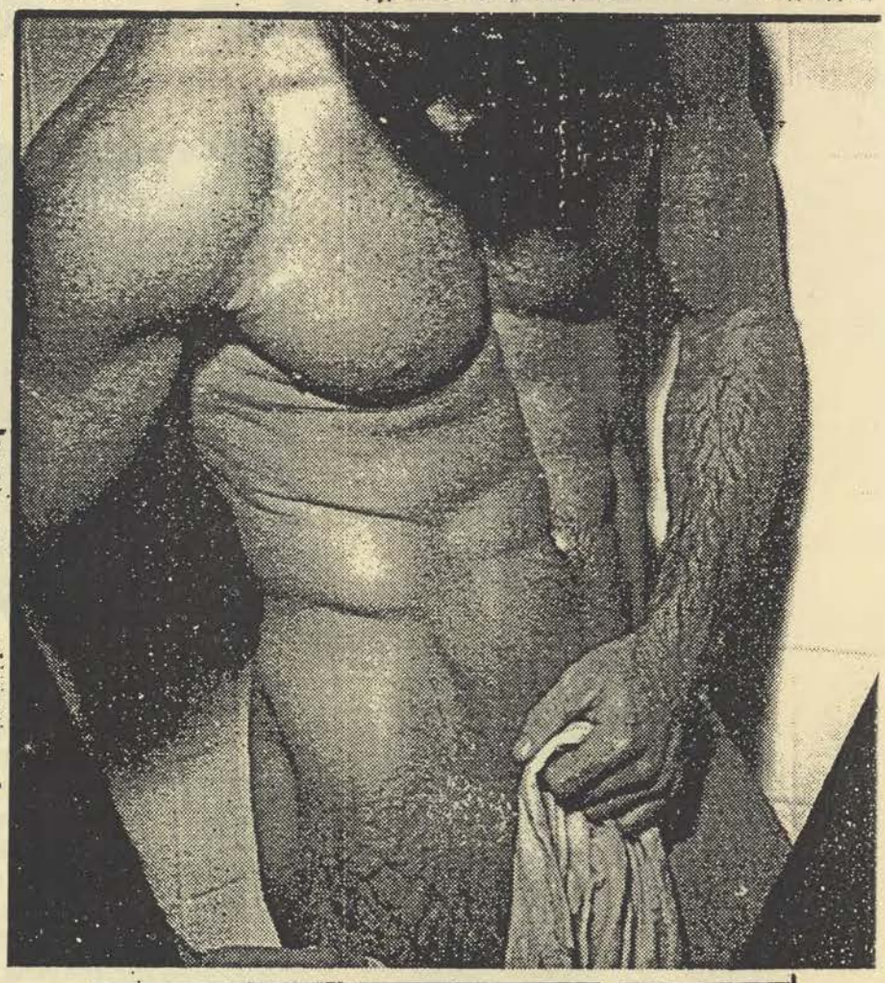
Stop PRESS

Usaha, Laris ?
Barang cepet laku?
Cari-cari sesuatu ?

Kenapa repot ? Pasang aja iklan !. Biaya murah, bisa negosiasi. Buruan hubungi : INDONESIAN G' SOCIETY.




M1L3N1UM T16A 2000




LO
VE
FELL...
touch!





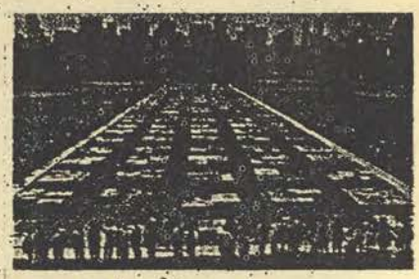

a





Kerusuhan Stonewall

Tanggal 27 Juni 1969 malam, penginapan Stonewall dirazia polisi kota New York, mencari para homo. Terjadi perkelahian hebat ketika para pengunjung klub homo itu tidak mau menyerah begitu saja. Tapi polisi berhasil menguasai keadaan dan menggelandang para tersangka ke kantor polisi.



Selimut AIDS

Komunitas homoseks mendapat hantaman keras dari epidemi AIDS. Kepercayaan masyarakat runtuh dan gugatan kepada para *gay* dan lesbian semakin keras. Para pecinta sesama pun membuat selimut dari kain perca setiap ada satu kawan yang meninggal. Satu kali, hampir 1.500 selimut berisikan nama penduduk yang meninggal karena AIDS dibeber di rumput Central Park.



Hak-hak di Tempat Kerja

Salah satu tuntutan utama organisasi *gay* dan lesbian adalah antidiskriminasi di tempat kerja. Yang merasakan pertarungan paling berat adalah para guru. Sampai sekarang mereka masih menghadapi diskriminasi di banyak distrik sekolah.



Beragam Gerakan

Pertumbuhan gerakan hak-hak homoseks semakin subur, dan mengalami keragaman dan pengelompokan dengan cara pandang dan tuntutan yang berbeda dalam soal ras, gender, kelas, dan seksualitas. Foto ini adalah para demonstran dari Lesbian Black Caucus.



Queer Nation

Polisi menahan Lawrence Saltzman, setelah grup pembela hak-hak *gay* Queer Nation menggelar protes atas diskriminasi para anggota kongres mengenai hak *gay* di militer, 29 Januari 1993.



Upacara Komitmen

Pernikahan kaum *gay* masih tidak mendapat persetujuan banyak negara bagian Amerika. Isyu itu masih digarap di tingkat keagamaan.



Harvey Milk

Harvey Milk adalah juru bicara kebebasan hak-hak *gay* dan anggota Badan Pengawas San Fransisco. Tahun 1978, dia dan Walikota George Maoscone dibunuh oleh anggota konservatif badan itu, Dan White. White dipenjara selama tujuh tahun.



Matthew Shepard

Tanggal 7 Oktober 1998, Matthew Shepard, mahasiswa kolose Wyoming, dipukuli dan ditinggalkan dalam keadaan terikat hanya karena ia seorang homo. Dia meninggal lima hari kemudian.

Selamat & Sukses :

Untuk rencana diadakannya acara pentas seni serta pameran: peduli AIDS dan organisasi G 'Kerlap-kerlip warna Kedaton 2000' di Kaliurang 27 November 1999, oleh: KSY - Lentera PKBI

Keluarga Besar NJJ IGS

Selamat & Sukses :

Untuk rencana penerbitan majalah dari kelompok 'JAKIN' Yogyakarta

Keluarga besar NJJ - IGS

Selamat & Sukses :

Untuk rencana diadakannya acara : 'Camping Raya' di Bumi Perkemahan Baturaden 6-7 Nov 1999, oleh Gaya Satria Purwokerto.

Keluarga besar NJJ - IGS

JOGJAKARTA

BAKAL HEBOH!

ADA PARTY NICH!



KERLAP KERLIP WARNA KEDATON 2000

TEMPAT: KALIURANG JOGJA
HARI: SABTU, 27 NOVEMBER 1999
PUKUL:18.30 TENG!

CUMA RP. 20.000 AJA!

ADA DINNER, FASHION SHOW,

PLAYBACK OPERET

PAMERAN PEDULI AIDS
DAN ORGANISASI SESAMA

DLL! DATENG YEE....., BO'

KETERANGAN LEBIH LANJUT:
HUBUNGI SEKRETARIAT PANITIA
setiap hari Selasa, Kamis, Jumat
jam: 11.00 - 15.00

Lentera PKBI-DIY
Jalan Tentara Rakyat Mataram
Gang Kapas, Badran Jt I/705 Yogya 55231
telp. (0274) 513595 line 21 fax. (0274) 513566
e-mail: kkwk2000@yahoo.com

New Jaka-Jaka diterbitkan 2 bulan sekali untuk kalangan sendiri oleh IGS. Sebuah kelompok sosial di Yogyakarta yang bertujuan mengembangkan kesadaran dan harkat kemanusiaan kaum gay melalui aktifitas sosial, edukasi, dan komunikasi.

IGS aims to support gaymen and promote humanity, gay consiousnes, friendships through social activities, education, and services.

New Jaka-Jaka menerima sumbangan artikel, cerita fiksi maupun non-fiksi, dan materi lainnya yang sesuai dengan karakteristik rubrik yang dituju dan dengan kebijaksanaan IGS. Kami akan memberikan imbalan berupa 1 eksemplar bagi pemuatan artikel tersebut.

SEORANG LELAKI KEPADA Ibunya

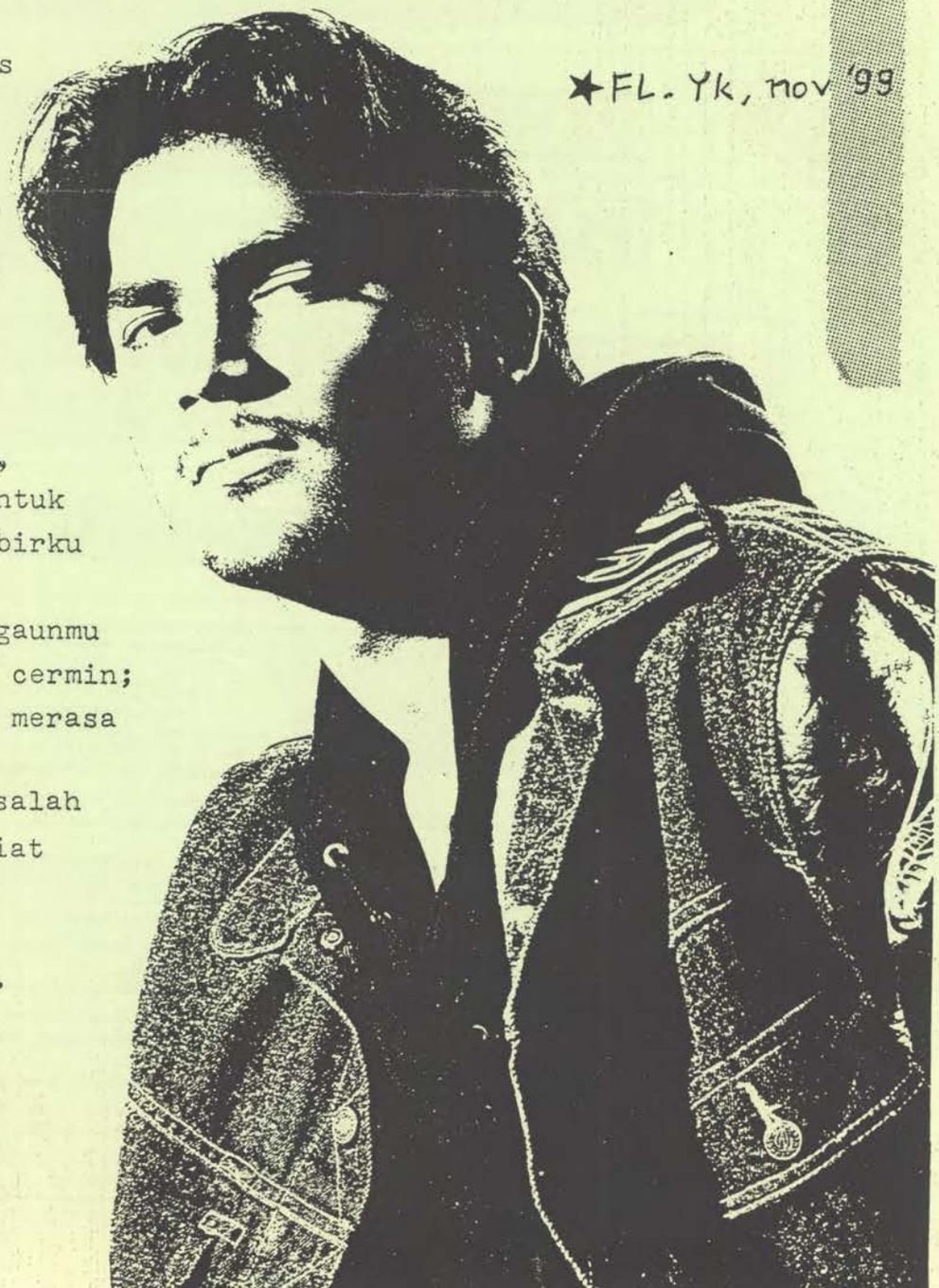
Ini aku anak lelakimu, ibu
kuat berotot seperti ayah
tanganku kasar suaraku besar
berjakun dan berbulu lebat
dikaki-tanganku
kepal tanganku keras
membelah angkasa.

Ibu,
aku masih tetap aku
tetap anak lelakimu
tak berubah
seperti cemasmu

Aku masih tetap aku,
yang tak tertarik untuk
mengoles gincu dibibirku
tak juga ingin
diam-diam meminjam gaunmu
dan bergaya didepan cermin;
sumpah mati aku tak merasa
terperangkap dalam
jenis kelamin yang salah
apalagi terbersit niat
untuk merubahnya,
karena aku bangga
dengan kelelakianku.

Tapi memang ibu,
aku mencintai dia
yang berkelamin sama denganku
Lelaki yang mencintai lelaki
tetapi apa yang salah, ibu ?

Menghargai ibu adalah kesadaranku
tapi pilihan hidup adalah
resikoku
sebab, bukankah hidupku
aku yang akan jalani ?
seperti yang pernah kau ajarkan
selalu?



★FL. Yk, nov '99

OLEH-OLEH DARI:

RAKERNAS SOLO

Gagalnya rencana Rakernas dikota Solo bulan september kemarin, mungkin memberi kekecewaan tersendiri. Khususnya bagi peserta yang datang Bagaimanapun sudah cukup lama antar organisasi didaerah, tidak terjalin satu komunikasi secara nasional. Dan Rakernas, adalah satu-satunya forum yang diharapkan.

Sebagai sebuah evaluasi, ada beberapa point yang patut untuk dicermati. Hal ini bukanlah untuk mencari-cari siapa yang paling bersalah da lam khasus diatas. Namun lebih merupakan kesadaran wajib yang musti dilakukan, kalau kita ingin dapat terus maju dan meningkatkan kualitas.

Hal pertama adalah, persiapan dan kesiapan panitya. Meski secara pribadi saya sangat berterimakasih atas semua yang telah dikerjakan oleh panitya, namun tak urung ada beberapa hal yang mesti saya sampaikan. Persiapan panitya untuk cepat berinisiatif dan bertindak ketika ada ancaman pembubaran rakernas oleh kelompok remaja Masjid Jateng, de - ngan mencoba memindahkan lokasi dari hotel Dana ke hotel lain cukup baik. Ini menunjukan kesungguhan panitya untuk tetap melaksanakan agenda rakernas. Situasi kemudian memang terus memburuk, dan rencana kelompok remaja Masjid berkembang menjadi pengecekan keseluruh hotel yang ada dikota Solo, dengan target menangkap Dede Oetomo bahkan sampai ancaman untuk membunuh seluruh peserta Rakernas. Sayang sekali ti dak ada counter/antisipasi dari fihak panitya. Pun kemudian, ketika para peserta Rakernas mulai berdatangan, tidak coba dilibatkan untuk turut mencari jalan keluar terhadap situasi yang makin buruk. peserta hanya diberi kabar tentang yang telah terjadi, dan rakernas dibatalkan sampai waktu yang tidak dapat ditentukan. pesrta dipersilahkan me manfaatkan fasilitas akomodasi yang telah disiapkan panitya (penginapan dan makan malam) tanpa ada agenda apapun.

Nampak sekali kerja panitya yang kedodoran. Setidaknya ini terlihat, pada panitya (yang standby dihotel) yang hanya ditugaskan memberi in formasi, namun tidak bisa diajak berunding, membuat kesepakatan, mem beri inisiatif dan mengambil keputusan. Bahkan panitya lebih terkesan sangat sibuk dengan urusan piknik pribadinya! Samasekali tidak ada ku rir untuk melakukan kontak dengan ketua JLGI.

Kedua, terlalu gegabah dan tidak simpatik (jika benar!) dengan me - ngorbankan KPW Partai Rakyat Demokratik Solo, untuk mengalihkan perhatian massa. Bagaimanapun ini akan menjadi preseden yang buruk bagi hubungan antara PRD dengan kelompok lesbian dan gay. Apalagi kerusakan yang harus ditanggung kantor PRD Solo akibat amuk massa.

Ketiga, soal acara 'september ceria' kawan-kawan Solo memang tidak dapat dihindari, agak terpengaruh, namun untunglah dapat terus berlanjut. Mungkin untuk yang akan datang musti difikirkan, apakah rakernas musti diadakan berdekatan hari dengan hajad organisasi gay disuatu daerah.

Keempat, tidak disiapkan alternatif untuk memindahkan acara rakernas kekota lain yang terdekat (Yogyakarta, Sragen, Salatiga), dan mendelegasikan pelaksanaan agenda rakernas, pada organisasi lain yang tidak bertugas sebagai koordinator JLGI.

Dari semua point diatas, sesungguhnya yang terpenting justru adalah kemauan dari masing-masing organisasi yang tergabung dalam JLGI, untuk lebih aktif dalam upaya tercapainya seluruh program kerja beserta targetnya, dari JLGI. Tanpa peran aktif dari setiap individu dan organisasi yang ada, maka semua program kerja JLGI yang telah disepakati bersama, menjadi sia-sia. Bahkan, rakernas-pun menjadi tidak berguna, karena semua pembicaraan yang dihasilkan akan mentah kembali & mundur ke angka nol. Tidak akan pernah ada kemajuan konkrit yang dapat dilihat hasilnya.

Semoga dari apa yang telah terjadi, kita dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dimasa yang akan datang, dan khususnya untuk masing-masing organisasi dalam JLGI mendapat hikmah tersendiri, untuk bekerja lebih baik lagi untuk JLGI tercinta.

Yogyakarta, Oktober 1999
AR. FAISAL
(Koord. IGS).

MO' KENAL..!

ARI LUCKY. 22/55/167. Ingin kenalan dengan semua rekan pembaca - New Jaka - Jaka, terutama yang berasal/ domisili di Bengkulu. Layangkan surat anda ke alamat : Tanjung - Duren Gg. Dukuh I/18 Jakarta Barat.

ARIEF. 24/50/170. Tertup, tapi setia dan - sabar. pekerjaan guru. Ingin mencari rekan - hidup, terutama maskulin, romantis, suku apa saja, asal 'gak matre.! Kirim surat + foto ke : Po Box 7631 /JKBTN, Jakarta Barat.

PUNYA WAKTU ?
suka aktivitas sosial ?
SENENG JURNALISTIK,
& HOBI ORGANISASI ?
AYO GABUNG KE :
IGS
hubungi: **ANDRE**
0274 885017

B

GAY, GAY, GAY!

Sehubungan dengan banyaknya surat yang mempertanyakan definisi gay, berikut adalah pandangan dan sikap IGS :

Fenomena homoseksualitas didalam masyarakat, adalah lintas klas, lintas sektor, lintas usia, dan lintas budaya. Istilah gay secara umum mewakili pengertian homoseksual pada manusia, sementara secara khusus adalah istilah bagi pelaku (homoseks) hubungan sejenis antar laki-laki. Sebutan bagi homoseks perempuan adalah lesbian. Diantara dua kelompok ini, ada satu kelompok homoseksual yang mengidentifikasikan diri dengan berpenampilan fisik bertolak belakang dengan jenis kelamin yang dimilikinya sejak lahir. Kelompok ini dikenal dengan sebutan waria.

Pada kelompok waria, ada perasaan bahwa mereka lahir dan terperangkap didalam jenis kelamin yang salah, dan kesadaran ini sampai pada taraf ingin merubah kelaminnya. Pada perempuan, keinginan untuk merubah kelaminnya terekspresi melalui penampilan dan tindakan yang kelelaki-lakian/ tomboy; yang kemudian menjadi bias seiring isyu perjuangan gender.

Homoseksual bukan termasuk dalam kategori penyakit fisik dan kejiwaan. Pernyataan tersebut adalah kesepakatan yang dikeluarkan oleh asosiasi psikiater nasional dan internasional. Tidak ada istilah sembuh dan tidak diperlukan obat/terapi untuk mengatasinya, selain menerimanya sebagai sebuah realita dan menjadi bagian masyarakat sejak lama (bahkan sejak masa-masa kehidupan masyarakat primitif). Istilah normal dan abnormal-pun kemudian menjadi tidak tepat dan juga penuh dengan kerancuan. Apalagi istilah tersebut tidak berkonotasi netral dan objektif, sehingga sangat bergantung dengan nilai, ukuran, dan konteks yang dipakai.

Orientasi seksual (termasuk homoseksual) adalah suatu pilihan hidup, dan bukan merupakan dikotomi/polarisasi, melainkan sebuah kontinum, dimana sifat homoseksual dan heteroseksual ada pada semua manusia dalam gradasi yang berbeda-beda. Pandangan tertentu yang ada pada masyarakat dan dianggap sebagai kebenaran mayoritas sering lebih banyak diciptakan oleh hegemoni kekuasaan yang otoriter dan totaliter serta sekaligus anti terhadap perdebatan yang ilmiah, adil, dan demokratis.

Pada persepektif yang demokratis, homoseksual dapat dilihat sebagai salah satu varian dari orientasi hidup manusia (termasuk seksualnya) selain dari apa yang sudah dilazimkan. Pada perspektif liberal, karena orientasi itu sifatnya kontinum, maka ia-pun terbuka sebagai preferensi seseorang. Dengan begitu, bahkan bukanlah suatu hal yang luarbiasa, apabila seorang heteroseks pada suatu waktu memilihuntuk menjadi homoseks dan sebaliknya. Wacana seksualitas manusia memang cukup kompleks, dan tidak cukup mudah untuk menyederhanakannya tanpa menjadi terseret dan melahirkan distorsi serta stigmatisasi seperti yang banyak terjadi saat ini.

Secara umum manusia homoseksual dan heteroseksual tidak memiliki perbedaan selain pada orientasinya saja. Perbedaan lain yang muncul hanyalah bersifat kontekstual dan hasil konstruksi sosial tertentu. Kelompok homoseksual juga sangat homogen seperti hal-nya pada kelompok heteroseksual. Kesamaan yang terlihatoleh masyarakat hanyalah stereotipe pada beberapa individu yang terpatron pada kelompok tertentu didalam masyarakat yang dianggap sebagai public - figure dan merupakan salah satu alternatif untuk mengaktualisasikan keberadaannya.

Tentang hubungan homoseksual dengan agama, memang merupakan sesuatu yang pelik dan sulit dipertemukan. Namun sebenarnya ini juga - bergantung pada wacana dan perspektif yang diterapkan. Utamanya adalah, bagaimana seseorang memahami keberagamaannya dan keyakinannya, serta sejauh mana penerimaannya terhadap otoritas kelembagaan agama maupun pemimpinnya. Diskusi hanya akan berlangsung adil, jika ada ruang kebebasan yang luas untuk pemikiran-pemikiran kritis atas keabsolutan dan kesakralan agama. Tindakan pragmatis yang mungkin untuk dilakukan hanyalah, jangan diperbuat, jika keyakinan keberagamaannya melarangnya.

Karena homoseksualitas itu kontinum dan berada dalam tingkat gradasi yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi (baca: kesempatan dan pengalaman?), maka kecenderungan orientasi dan hubungan intim yang dapat terjadi diantara manusia adalah : homoseksualitas permanen, homoseksual situasional (sadar untuk menginginkan melakukan kegiatan homoseksual pada saat tertentu dengan alasan tertentu), biseksual, dan heteroseksual. Seorang homoseks bisa saja tidak melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis, tetapi tidak berarti kehomoseksualannya hilang, karena ketertarikan erotik dan emosionalnya terhadap sejenis tidak akan bisa hilang. Dan karena orientasi hidup yang dilakukan adalah sebuah pilihan, maka harus bisa dibedakan antara perasaan homoseksual dan tindakan homoseksual. Perwujudan dari homoseksualitas dalam diri seseorang adalah sebuah pilihan bebas bagi setiap orang, dan merupakan bagian dari HAM-nya. Idealnya pilihan itu dapat diambil/diputuskan seseorang dalam situasi yang juga bebas dari berbagai tekanan dan ancaman.

Samasekali tidak ada keharusan bagi seseorang untuk setuju atau - membenarkan homoseksualitas, tetapi seorang demokrat sejati harus dapat menerima dan menghargai perbedaan apapun tanpa syarat. Apalagi dalam platform PBB, preferensi/orientasi seksual (termasuk - homoseksualitas) juga disebut sebagai salah-satu bentuk HAM.

Indonesian Gay Society (IGS)
PO. BOX 36/ YKBS, Yogyakarta 55281